

Menerapkan Model PAKEM dalam Pembelajaran Hybrid

Oleh: Lenovo Indonesia



Proses pembelajaran saat ini dan kedepan terus berkembang secara dinamis. Rekan Guru tentu dituntut untuk lebih inovatif dalam menyiapkan rancangan pembelajaran, termasuk dalam memilih model, metode, dan komponen pembelajaran lainnya.

Tentu saja, proses pembelajaran yang paling ideal adalah bisa melibatkan siswa secara aktif dan bisa menciptakan kondisi belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Sehingga itu, model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) merupakan salah alternatif yang tepat untuk diterapkan dalam aktivitas pembelajaran abad 21 ini.

Hal ini tentu sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 ayat 1 yang berbunyi: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk menciptakan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Konsep dan Prinsip Model PAKEM

Model PAKEM mulanya berasal dari model belajar AJEL (*Active Joyful and Effective Learning*). Kemudian pada tahun 1999 di Indonesia model ini dikenal dengan nama PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan). Pada tahun 2002 berkembang menjadi PAKEM hingga saat ini.

PAKEM memiliki konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*). Sesuai dengan namanya pembelajaran juga harus bersifat aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif dapat dilihat dari partisipasi dan antusias peserta didik dalam menanggapi dan mengemukakan gagasan saat diskusi.



Kreatif dapat dilihat dari bagaimana peserta didik dapat mengembangkan gagasan dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Sementara efektif berkaitan dengan bagaimana siswa mampu memahami dan menguasai kompetensi dasar dan konsep yang dipelajari dengan tuntas.

Kemudian untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan maka perlu adanya cara dan teknik yang tepat sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini dapat terlihat dari antusias, minat dan perhatian siswa saat mengikuti proses pembelajaran.

Pada prinsipnya model PAKEM didasarkan dari pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO, yaitu:

1. *Learning to know*, yaitu mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran.
2. *Learning to do*, yaitu belajar melakukan yang merupakan aspek memperoleh pengalaman dan bagaimana praktiknya.
3. *Learning to be*, yaitu belajar menjadi diri sendiri mencakup aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak (ini sesuai dengan konsep "*multiple intelligent*" dari Howard Gardner.
4. *learning to life together*, yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang merupakan aspek kesosialan anak, bagaimana bersosialisasi, dan bagaimana hidup toleransi dalam keberagaman yang ada pada lingkungan sekitar siswa.

Adapun tujuan dari model PAKEM yaitu adanya perubahan paradigma di bidang Pendidikan dari berpusat pada guru menjadi berpusat kepada siswa. Sehingga itu, menurut Depdiknas, proses Pendidikan saat ini perlu adanya paradigma:

1. *Schooling* menjadi *learning*;
2. *Instructive* menjadi *facilitative*;
3. *Government role* menjadi *community role*;
4. *Centralistic* menjadi *decentralistic*.

Sementara itu, ciri-ciri model PAKEM seperti yang dikutip dari (Salema,2015) diantaranya:

1. Adanya prakarsa siswa dalam kegiatan belajar, yang ditunjukkan melalui keberanian memberikan pendapat tanpa diminta dan kesediaan mencari alat dan sumber belajar;
2. Keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung sehingga emosi siswa bisa tergugah secara sadar;
3. Peranan guru sebagai fasilitator, pemantau, dan pemberi umpan balik;
4. Siswa belajar dengan pengalaman langsung baik yang terkait dengan ranah kognitif, afektif maupun psikomotor;



5. Kekayaan variasi metode dan media dalam proses pembelajaran akan memberikan peluang variasi bentuk dan alat dalam proses belajar mengajar.

Lebih jauh, dalam model PAKEM paling sedikit memiliki empat prinsip utama dalam proses penerapannya baik secara tatap muka maupun hybrid, yakni:

1. *Pertama*, proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi, lingkungan dsb);
2. *Kedua*, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play);
3. *Ketiga*, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan);
4. *Keempat*, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara).

Aspek yang Perlu Diperhatikan dalam Model PAKEM

Dalam penerapan model PAKEM, guru harus bisa menjadi fasilitator dan mentor yang bisa membuat siswa nyaman dan menjadi partisipan aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.

Siswa harus bisa menjadi individu yang tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan intelektual, melainkan juga psikologis, emosi, keterampilan sosial dan juga kreatifitas.

Sehingga itu, Guru perlu memperhatikan beberapa aspek berikut agar penerapan model PAKEM bisa berjalan dengan baik dan optimal baik secara tatap muka maupun hybrid.

1. Mengetahui anak secara perorangan
2. Memahami sifat yang dimiliki anak
3. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar
4. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah
5. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik
6. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
7. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar
8. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Sementara itu, beberapa metode yang dapat digunakan untuk merangsang aktifitas peserta didik dalam model PAKEM diantaranya: *active debate, small group discussion, problem solving, role playing, brainstorming, game, simulasi* dan sebagainya.



Selain itu, beberapa pendekatan pun dapat dilakukan untuk merangsang aktifitas peserta didik di kelas, seperti *self esteem approach* (analisis kesadaran diri), *creative approach*, *value clarification and moral development approach* (pengembangan moral dan kepribadian), *multiple talent approach* (pengembangan seluruh potensi peserta didik secara holistik), *inquiry approach* (menggunakan proses mental dalam menemukan konsep dan prinsip ilmiah), dan lainnya.

Rekan Guru juga bisa menerapkan model pengorganisasian pembelajaran seperti Pembelajaran kuantum, berbasis kompetensi, kooperatif dan kontekstual untuk memaksimalkan PAKEM.

Penerapan Model PAKEM dalam Pembelajaran Hybrid

Sesuai dengan konsepnya, model PAKEM haruslah bisa menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga itu, rekan Guru perlu merancang dan mengelola kelas yang bisa mengaplikasi kondisi tersebut.

Nah berikut, ada beberapa Langkah-langkah menerapkan model PAKEM dalam pembelajaran yang bisa Anda praktikan.

1. Melakukan pengamatan

Pada tahapan ini Guru mengajak siswa untuk melakukan pengamatan. Kegiatan yang bisa dilakukan diantaranya: menunjukkan gejala atau memberikan contoh kasus, kemudian rekan guru bisa mengajukan pertanyaan kepada siswa agar bisa ditanggapi dan terlibat aktif.

2. Menentukan tujuan pembelajaran

Dalam tahapan ini, rekan guru menyampaikan berbagai indikator dan tujuan pembelajaran agar siswa bisa mengetahui dan lebih memahami apa yang akan dipelajari dan dicapai.

3. Membangun Konsep

Dalam fase ini, guru bertugas untuk mengarahkan siswa untuk membangun apersepsi dan konsep dengan serangkaian kegiatan seperti bertanya dan berdiskusi. Rekan guru perlu memfasilitasi memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk saling bertukar gagasan.

4. Memberi Masalah (Studi kasus)

Pada tahap ini Anda mulai memberikan studi kasus atau masalah untuk sebagai bentuk tugas untuk dikerjakan atau dituntaskan secara individu maupun berkelompok. Siswa bisa melakukannya dalam bentuk eksperimen, pengamatan, eksplorasi dan lainnya.

5. Merancang Percobaan

Siswa perlu menentukan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses percobaan atau eksperimen, kemudian obyek yang akan diteliti, dan variabel yang perlu diperhatikan dalam percobaan. Percobaan dilakukan guna memecahkan masalah dan menemukan alternatif solusi. Rekan Guru bertugas mengamati dan memastikan para peserta didik bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.



6. Mengkomunikasi (presentasi hasil)

Rekan Guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil percobaan baik dalam bentuk presentasi dan juga laporan yang bisa di tempelkan di depan kelas untuk ditunjukkan kepada guru dan siswa lain.

7. Evaluasi

Melalui serangkaian kegiatan termasuk Ketika presentasi, pada tahap akhir diperlukan adanya evaluasi aktivitas belajar. Evaluasi juga sebagai cara untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pencapaian pembelajaran yang diperoleh peserta didik.

8. Pemberian PR untuk tindak lanjut

Nah, dari tahap evaluasi nantinya rekan guru bisa meninjau dan mengetahui aspek dan indikator apa yang sudah tercapai dan dikuasai siswa dan mana yang perlu diperkuat Kembali. Oleh karena itu, salah satu cara untuk memperdalam pemahaman siswa adalah dengan pemberian tugas PR baik secara individu maupun berkelompok.

Nah itu dia beberapa hal yang perlu Anda ketahui dan terapkan Ketika ingin menggunakan model PAKEM ini. Anda bisa mengembangkan dan menyesuaikan model ini sesuai dengan kebutuhan belajar Anda.

Nah, dalam mengelola pembelajaran baik tatap muka maupun hybrid rekan Guru tentu memerlukan dukungan bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang mumpuni. Anda bisa mencoba *device* seperti laptop *Lenovo* tipe *500W Gen3*, *300w Gen3* atau *100e Gen3* yang memiliki spesifikasi dan performa terbaik sesuai kebutuhan pembelajaran Anda.

Kemudian, untuk meningkatkan keterampilan Anda dalam mengelola kelas dengan menerapkan model PAKEM ini, maka rekan EdVision bisa mengikuti program [Lenovo EdVision](#). Melalui program ini, Anda dapat meningkatkan kemampuan dalam merancang dan mengelola kelas dengan memaksimalkan perangkat ajar digital guna mewujudkan *smart classroom* dan *smart learning*.

Diharapkan dengan adanya adopsi berbagai perangkat ajar yang modern akan semakin membuat proses pembelajaran Anda menjadi lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan pengalaman belajar yang lebih bermakna.



Referensi:

Aslinda. *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI SEPAK BOLA SISWA KELAS IVB SD NEGERI 013 MEKARSARI*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2017.

I lesti Surya Ningsih, dkk. *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM DENGAN MENGGUNAKAN BANTUAN GAMES MISKIN PADA MATERI PLSV KELAS X SMA NEGERI 2 MELIAU*. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol.7 No. 1, Juni 2018. Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Pascasarjana Universitas Tanjungpura.

<https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-menyenangkan/>

<https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dalam-pembelajaran-h-abdul-hamid/>

Source Image by: Freepik.com

